

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN  
PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI KAP  
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi  
Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Yogyakarta**



**BERLIANA LULU OCTA JAYANTI**

**11 15 27956**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
JULI 2019**

# PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

Dipersiapkan dan disusun oleh :

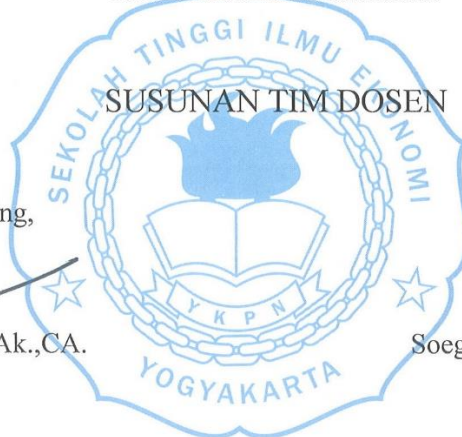
**BERLIANA LULU OCTA JAYANTI**

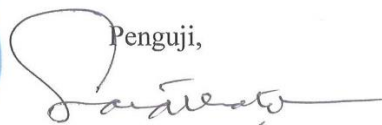
No Mahasiswa: 111527956

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 18 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

## SUSUNAN TIM DOSEN

Pembimbing,  
  
Nurofik, Dr., M.Si., Ak.,CA.



Penguji,  
  
Soegiharto, Dr.,M.Acc., Ak.,CA.

Yogyakarta, 18 Juli 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

Berliana Lulu Octa Jayanti

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) profitabilitas, (2) *leverage*, (3) ukuran perusahaan, (4) komite audit, dan (5) Reputasi KAP terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada semua perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2018. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan, diambil 31 perusahaan yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Reputasi KAP, *Audit Delay*.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of profitability, leverage, the size of the company, audit committee, and the reputation of the firm on the audit delay. The sample of this study has been obtained by using purposive sampling method on all consumer goods companies listed in Bursa Efek Indonesia during 2016 – 2018. Based on the selection, 31 companies were used to become the research sample. Data analysis techniques used are statistic descriptive, classic assumption test, and multiple linear regression test. The result of the hypothesis test shows that profitability negatively affects on audit delay. Leverage, the size of the company, audit committee, and the reputation of the firm have no effect on audit delay.*

**Keywords:** Profitability, *Leverage*, The Size of The Company, Audit Committee, The Reputation of The Firm, *Audit Delay*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek mempunyai peranan penting sebagai sarana untuk berinvestasi dan menjadi sumber dana bagi perusahaan. Bursa efek berpengaruh dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan ekonomi perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menjalankan perekonomiannya perusahaan emiten di Indonesia mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan terbuka yang menjadi anggota bursa efek harus menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Peraturan ini dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa Perusahaan terbuka harus menyerahkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama pada akhir bulan april. Selain sanksi administratif, OJK berhak memberikan tindakan tertentu kepada pihak yang melanggar ketentuan Peraturan OJK tersebut.

Laporan keuangan adalah susunan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan (PSAK No. 1, 2017). Laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan kewajibannya kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi penting tentang kondisi perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Informasi yang relevan akan berguna bagi para pihak berkepentingan jika penyajian laporan keuangan mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu dapat menghindari asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1997 dalam Srimindarti, 2008). Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka informasi tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil dari pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh emiten.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000; Utami, 2006; Hersugondo, dkk, 2013). *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Kerelevansian suatu laporan keuangan auditan dapat diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan (*International Accounting Standards Board (IASB)* dalam *International Financial Reporting Standards (IFRS) Chapter 2*). Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit, maka semakin besar manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan diterbitkannya laporan audit menyebabkan pengambilan keputusan melalui informasi dalam laporan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan tidak relevan. *Audit delay* yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK akan mendapatkan sanksi.

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan. Angruningrum dan Wirakusuma (2013) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi, reputasi KAP, dan komite audit pada *audit delay*. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa yang mempengaruhi *audit delay* hanya faktor *leverage*. Puspitasari dan Latrini (2014) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini faktor ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh, sedangkan faktor anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini, hanya faktor profitabilitas yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Lestari dan Nuryatno (2018) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, profitabilitas, dan reputasi audit terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini, faktor ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil antara masing-masing peneliti. Hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang sebelumnya pernah diteliti, namun menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti memilih topik “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*”. Objek penelitian ini adalah perusahaan pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018. Hal ini yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013; Puspitasari dan Latrini, 2014; Liwe, Manossoh, dan Mawikere, 2018; Lestari dan Nuryatno, 2018). Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2016 – 2018, sehingga diharapkan dapat mewakili tahun-tahun sebelumnya.

## TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

### TEORI KEAGENAN

Menurut Jensen and Meckling (1976) Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Agen adalah manajemen perusahaan sedangkan prinsipal adalah pemilik (pemegang saham). Hubungan keagenan, yaitu kumpulan kontrak perusahaan (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal) dan manajer (agen) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Kedua belah pihak harus mempunyai tujuan yang sama agar tujuan mereka tercapai. Implementasi teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan. Bentuk dari pengelolaan tersebut adalah peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan (prinsipal) melalui peningkatan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, manajer (agen) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya sebagai imbalan. Namun, dalam praktiknya terdapat perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal yang menimbulkan konflik kepentingan atau *agency*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*problem*. Agen dan prinsipal sepakat menggunakan auditor sebagai pihak ketiga untuk meminimumkan konflik (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan menjelaskan mengenai pola hubungan antara agen dan prinsipal. Prinsipal bertindak sebagai pihak yang memberi perintah kepada agen, sedangkan agen sebagai pihak yang menjalankan perintah dari prinsipal. Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana para pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak yang dapat meminimalisir *cost* sebagai dampak dari informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori ini juga fokus terhadap eksistensi mekanisme pasar dan institusional yang dapat melengkapi kontrak untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang Sifat Manusia

Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang Keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antaranggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara agen dan prinsipal.

3. Asumsi tentang Informasi

Asumsi tentang informasi, yaitu informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Manajemen sebagai agen seharusnya berpihak kepada pemegang saham, namun tidak menutup kemungkinan manajemen mementingkan kepentingannya sendiri. Manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya, manajemen bisa bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini disebut dengan *agency problem* yang salah satunya disebabkan oleh adanya AI.

AI, yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi berbeda antara agen dan prinsipal. Dalam hal ini prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan, namun informasi tersebut tidak seluruhnya disajikan oleh agen. Akibatnya informasi yang diperoleh prinsipal kurang lengkap, sehingga tetap tidak dapat menjelaskan kinerja agen yang sesungguhnya dalam mengelola kekayaan prinsipal yang dipercayakan kepada agen.

Informasi yang tidak seimbang, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan agen. Jensen and Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang terjadi ketika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati dalam kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, yaitu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam menyelesaikan masalah tersebut perlu dilakukan sebuah tindakan. Tindakan yang harus dilakukan adalah mengeluarkan biaya yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*).

Jensen *and* Meckling (1976) mendefinisikan biaya keagenan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Biaya keagenan dibagi menjadi tiga, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*. *Monitoring cost* adalah biaya yang terjadi dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Yang terakhir, *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa kurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan prinsipal.

## TEORI SINYAL

Spence (1973) menjelaskan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence (1973) menyatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang bermanfaat bagi pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal dikembangkan kembali oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan cenderung untuk segera menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi baik (*good news*) akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan. *Good news* tersebut akan membuat investor tertarik menjadi investor dan membuat harga saham menjadi tinggi. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Watts (2003) dalam Jama'an (2008) juga menjelaskan bahwa teori sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Hal tersebut dikarenakan prinsip konservatisme mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pemakai laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak berlebihan.

## TEORI KEPATUHAN

Teori kepatuhan merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi seseorang taat atau patuh terhadap suatu perintah atau aturan yang diberikan. Teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Tyler (1990) telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan suatu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

individu. Menurutnya, salah satu perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalty.

Perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya akan mendapat sanksi dari OJK, berupa:

1. peringatan tertulis,
2. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu,
3. pembatasan kegiatan usaha,
4. pembekuan kegiatan usaha,
5. pencabutan izin usaha,
6. pembatalan persetujuan,
7. pembatalan pendaftaran.

Peraturan ini mengisyaratkan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada OJK secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan.

## ***Audit Delay (Y)***

Menurut Halim (2000); Utami (2006); Hersugondo, dkk (2013) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Rachmawati (2008) menyatakan bahwa *audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangantahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan dan ditandatangani KAP yang tertera pada laporan audit independen. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

*Audit delay* yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BEI. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan (Kartika, 2011). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan harus dipenuhi agar manfaat dari informasi laporan keuangan tersebut tidak berkurang (PSAK No.1, 2017). Oleh karena itu proses *audit delay* perlu diperhatikan ketepatannya.

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Dalam teori keagenan, Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan. Bentuk dari pengelolaan tersebut adalah peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan (prinsipal) melalui peningkatan nilai perusahaan. Jika nilai



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan tinggi, manajer (agen) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya sebagai imbalan.

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang baik tentang perusahaannya akan cenderung untuk segera menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi baik (*good news*) akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan. *Good news* tersebut akan membuat investor tertarik dan membuat harga saham menjadi tinggi.

Dalam penelitiannya, Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya. Profitabilitas yang tinggi akan mempertinggi nilai perusahaan di mata para pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang tinggi adalah *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Kartika (2011) menyatakan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Namun, hasil dalam penelitiannya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Senada dengan Kartika (2011), Angruningrum and Wirakusuma (2013) juga mendapatkan hasil profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay**

Menurut Jensen and Meckling (1976) hubungan keagenan adalah kumpulan kontrak perusahaan (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomi (prinsipal) dan manajer (agen) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Prinsipal berharap agen dapat menambah nilai perusahaan dari penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

*Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013). Menurut Ukago (2005) dalam Lestari (2010) tingginya tingkat *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko tersebut menunjukkan kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi utangnya. Hal ini menjadi *bad news* yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

Dalam penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan auditor lebih hati-hati dalam memperoleh keyakinan mengenai laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan jangka waktu *audit delay* akan semakin lama. Lestari dan Nuryatno (2018) juga menyatakan sama seperti Angruningrum dan Wirakusuma (2013) *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kurniawan dan Laksito (2015) menyatakan perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, sehingga perusahaan akan menunda publikasi dari laporan keuangan dan cenderung mengulur waktu dalam proses

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audit. Hasil penelitiannya adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun dalam penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) dan Trianto, Satriawan, dan Anisma (2014) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibanding perusahaan kecil. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mempersingkat *audit delay*. Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh para pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut yaitu investor dan pengawas permodalan dari pemerintah (Kartika, 2011). Hal tersebut sejalan dengan asumsi *agency theory* menurut Eisenhardt (1989), manajer cenderung ingin mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian Kartika (2011) keuntungan tersebut berupa insentif. Oleh karena itu, manajer dalam perusahaan besar akan mempersingkat *audit delay*.

Menurut Kartika (2011) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Puspitasari dan Latrini (2014) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Menurut Kurniawan dan Laksito (2015) perusahaan yang mempunyai aset besar, laporan keuangannya cenderung lebih cepat disampaikan daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin singkat *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan kategori besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi sistem informasi yang lebih canggih, sistem pengendalian yang lebih kuat, dan adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Namun dalam penelitian Trianto, Satriawan, dan Anisma (2014) dan Saemargani and Mustikawati (2015) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay**

Peraturan OJK No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan BEI No. I-A mengharuskan emiten atau perusahaan publik memiliki komite audit. Masa tugas anggota komite audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan dewan komisaris atau selama lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Hal tersebut untuk menjaga independensi komite audit. Komite audit bertugas mengawasi auditor independen menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Masa tugas komite audit yang lama seharusnya menciptakan komite audit yang berpengalaman. Oleh karena itu, laporan keuangan auditan diharapkan lebih efisien dan berkualitas.

Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) komite audit bertugas menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyusunan laporan keuangan auditan. Penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Apriyani (2015) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016) komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit. Akan tetapi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Senada dengan penelitian tersebut, Angruningrum dan Wirakusuma (2013) juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian ini dihipotesiskan:

H<sub>4</sub>: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir tahun bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya akan mendapat sanksi dari OJK.

Teori kepatuhan menjelaskan suatu kondisi seseorang taat atau patuh terhadap suatu perintah atau aturan yang diberikan Kepatuhan yaitu mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu.

Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan besarnya ukuran KAP dinilai dari tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasinya. KAP yang berkualitas cenderung tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan mempersingkat *audit delay*. Reputasi KAP yang baik cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* KAP di mata publik. Penelitian Puspitasari dan Latrini (2014); Kurniawan dan Laksito (2015) konsisten dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013); Saemargani dan Mustikawati (2015); Kartika (2011) yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

H<sub>5</sub>: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

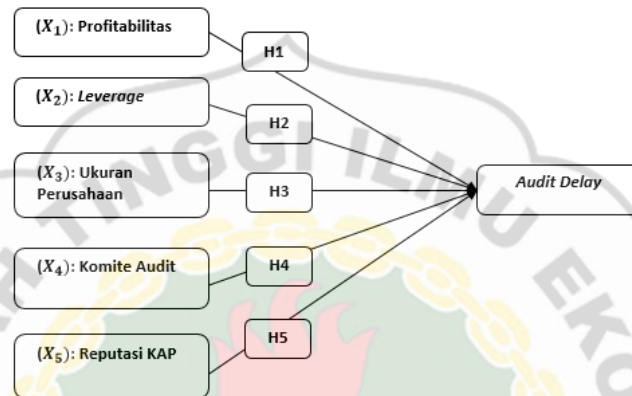
## **Kerangka Pemikiran**

Semakin lama jangka waktu *audit delay* maka informasi semakin tidak relevan terhadap pengambilan keputusan para pihak yang berkepentingan (IASB dalam IFRS *Chapter 2*). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disebabkan oleh beberapa hal, yaitu profitabilitas; *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP. Hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



## METODOLOGI PENELITIAN

### Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang dilakukan. Sampel yang terpilih adalah 31 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

### Model Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) dan analisis regresi linier berganda. Adapun model regresi yang digunakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$AUD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 KA + \beta_5 KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

AUD = *Audit Delay*

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

KA = Komite Audit

KAP = Reputasi KAP

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Standar *error*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013); Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018); Lestari dan Nuryatno (2018), maka *audit delay* suatu perusahaan diukur dengan mencari selisih antara tanggal laporan auditor dan tanggal tutup buku perusahaan. Selanjutnya, dalam penelitian ini *audit delay* sebagai variabel dependen akan disebut AUD.

$$AUD = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan}$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

#### Profitabilitas

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan total aset untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur variabel profitabilitas. Selanjutnya, dalam penelitian ini profitabilitas disebut sebagai ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### Leverage

Menurut Febrianty (2011) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutangnya. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur variabel *leverage*. Selanjutnya, dalam penelitian ini *leverage* disebut sebagai DER.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Kartika (2011) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset atau total aktiva perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diproksi menggunakan logaritma. Selanjutnya, dalam penelitian ini ukuran perusahaan disebut sebagai SIZE.

$$SIZE = \text{Log}(\text{Total Aktiva})$$

#### Komite audit

Peraturan OJK No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan BEI No. I-A menjelaskan bahwa tugas anggota komite audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan dewan komisaris atau selama lima tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Tenur komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan komite audit dengan perusahaan. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Selanjutnya, dalam penelitian ini komite audit disebut sebagai KA.

$$KA = \sum \text{Lama Penugasan Komite Audit dalam Suatu Entitas}$$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Reputasi KAP

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa atestasi. Trianto, Satriawan, dan Anisma (2014) menjelaskan ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. Dalam penelitian ini, reputasi KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. *Dummy*: 1 = KAP Big Four, 0 = KAP Non Big Four

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
AUD	93	31	149	76,34	14,696
ROA	93	-0,1761	0,5267	0,0816	0,1248
DER	93	0,08	2,66	0,8594	0,613
SIZE	93	2,90	7,98	6,3459	0,946
KA	93	0	10	3,37	2,156
KAP	93	0	1	0,41	0,494

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa variabel independen, *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 31 hari yang dialami oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum *audit delay* adalah sebesar 149 hari yang dialami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016. Rata-rata *audit delay* pada tahun 2016 – 2018 adalah sebesar 76,34 hari, sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 14,696. Berdasarkan jumlah rata-rata tersebut, lamanya *audit delay* perusahaan sampel masih berada di bawah 120 hari yang merupakan batas waktu yang ditetapkan oleh OJK untuk menyampaikan laporan keuangan.

Tabel 2  
Statistik Deskriptif Reputasi KAP

Keterangan	Jumlah	Presentase
KAP <i>big four</i>	38	41%
KAP <i>non big four</i>	55	59%
<b>Total</b>	93	100%

Sumber: Hasil olahan Excel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Unstandardized Residual	0,066	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,066. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,727	1,376	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,974	1,027	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,661	1,513	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,941	1,063	Tidak terjadi multikolinearitas
KAP	0,617	1,620	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olahan SPSS

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

DER : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

KA : Komite Audit

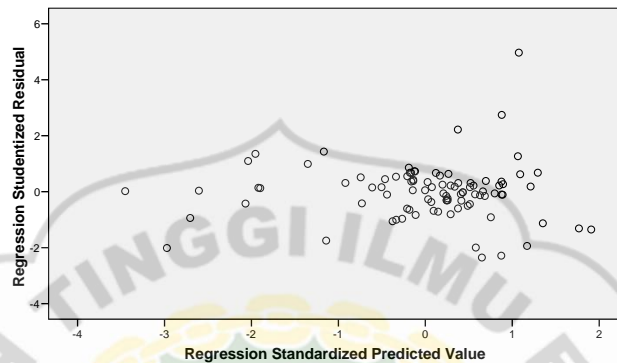
KAP : Reputasi KAP

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 semua nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya, dari semua variabel dependen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik di dalam gambar tidak membentuk pola tertentu dan menyebar. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai D-W	Keterangan
1,515	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji tes Durbin-Watson pada tabel 4.6, diketahui nilai D-W sebesar 1,154. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Profitabilitas	-49,901	-3,804	0,000	Diterima
Leverage	1,526	0,661	0,510	Ditolak
Ukuran Perusahaan	2,088	1,150	0,253	Ditolak
Komite Audit	-0,513	-0,769	0,444	Ditolak
Reputasi KAP	-4,114	-1,145	0,255	Ditolak
Konstanta: 69,263				
$Adjusted-R^2 = 0,465$				
Persamaan: $AUD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 KA + \beta_5 KAP + \epsilon$				
Keterangan:				



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

AUD	: <i>Audit Delay</i>
ROA	: <i>Profitabilitas</i>
DER	: <i>Leverage</i>
SIZE	: <i>Ukuran Perusahaan</i>
KA	: <i>Komite Audit</i>
KAP	: <i>Reputasi KAP</i>
$\alpha$	: <i>Konstanta</i>
$\beta$	: <i>Koefisien regresi</i>
$\epsilon$	: <i>Standar error</i>

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pada analisis regresi didapatkan persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$AUD = 69,263 - 49,901ROA + 1,526DER + 2,088SIZE - 0,513KA - 4,114KAP + \epsilon$$

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,171. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa 17,10 persen variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan Reputasi KAP, sedangkan sisanya 82,90 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Dalam penelitian ini diketahui  $F_{tabel}$  adalah 2,32 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  adalah 4,789 dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *audit delay*.

## Uji Statistik t (Uji Statistik Parameter Individual)

Variabel	t	Sig.
Constant	5,936	0,000
ROA	-3,804	0,000
DER	0,661	0,510
SIZE	1,150	0,253
KA	-0,769	0,444
KAP	-1,145	0,255

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Keterangan:

ROA : *Profitabilitas*

DER : *Leverage*

SIZE : *Ukuran Perusahaan*

KA : *Komite Audit*

KAP : *Reputasi KAP*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini adalah penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas:

## 1) Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,804$  dengan nilai signifikansi  $0,000$ . Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” dapat diterima.

## 2) Leverage

Variabel *leverage* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,661$  dengan nilai signifikansi  $0,510$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa “*Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*” ditolak.

## 3) Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,150$  dengan nilai signifikansi  $0,253$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak.

## 4) Komite Audit

Variabel Komite Audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,769$  dengan nilai signifikansi  $0,444$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa “Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak.

## 5) Reputasi KAP

Variabel Reputasi KAP memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,145$  dengan nilai signifikansi  $0,255$ . Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Maka dari itu hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa “Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil regresi secara parsial melalui uji t memperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang muncul lebih kecil dari  $0,05$ . Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Saemargani dan Mustikawati (2015), Trianto, Satriawan, dan Anisma (2014) dan Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam teori sinyal. Profitabilitas yang tinggi adalah *good news* sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena profitabilitas yang tinggi akan mempertinggi nilai perusahaan di mata para pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Hasil regresi secara parsial melalui uji t mendapatkan hasil bahwa variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,661 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis “*Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*”. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Puspitasari dan Latrini (2014) dan Trianto, Satriawan, dan Anisma (2014).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Lestari dan Nuryatno (2018), Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan auditor lebih hati-hati dalam memperoleh keyakinan mengenai laporan keuangan. Hal tersebut akan meningkatkan kewaspadaan bagi auditor karena kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya, sehingga perusahaan akan menunda publikasi dari laporan keuangan dan cenderung mengulur waktu dalam proses audit. Keadaan tersebut menyebabkan jangka waktu *audit delay* akan semakin lama. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan baik, efisien, dan efektif rasio utangnya tidak menimbulkan pengaruh terhadap proses audit. Oleh karena itu, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Hasil regresi secara parsial melalui uji t mendapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,146 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*”. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Trianto, Satriawan, dan Anisma (2014) dan Saemargani dan Mustikawati (2015).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kartika (2009), Puspitasari dan Latrini (2014), dan Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar memiliki system pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Hal tersebut yang menyebabkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin singkat *audit delay*.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan karena seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI diawasi oleh para investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Keadaan tersebut menyebabkan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan. Auditor juga menganggap perusahaan besar ataupun kecil akan dilakukan proses yang sama sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Hasil regresi secara parsial melalui uji t mendapatkan hasil bahwa variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,770 dengan nilai signifikansi lebih besar dari ,05. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis “Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*”. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dan Verawati dan Wirakusuma (2016).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) dan Apriyani (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan karena perbedaan pengukuran variabel (proksi). Haryani dan Wiratmaja (2014) menggunakan jumlah anggota sedangkan penelitian ini menggunakan masa tugas (*tenure*) komite audit. Komite audit yang baru menjabat sudah pasti terpilih karena menjadi yang terbaik di antara kandidat yang lain. Sehingga walaupun baru, komite audit baru dapat melakukan tugas layaknya komite audit yang sudah lama. Oleh karena itu, komite baru maupun lama dalam penelitian ini telah melakukan tugasnya dengan baik sehingga tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

## **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay***

Hasil regresi secara parsial melalui uji t mendapatkan hasil bahwa variabel reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,143 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, penelitian ini menolak hipotesis “Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*”. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Kartika (2011).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Verawati and Wirakusuma (2016), Puspitasari dan Latrini (2014), dan Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan mempersingkat *audit delay*. KAP yang mempunyai reputasi baik cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* KAP di mata publik.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan karena KAP *big four* maupun *non big four* akan berusaha melakukan yang terbaik sesuai standar yang telah ditetapkan. Walaupun dalam prosesnya mungkin terdapat perbedaan, akan tetapi hal tersebut tidak menyebabkan perbedaan dalam jangka waktu proses mengaudit. Kedua KAP mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam mengaudit perusahaan kliennya dan mempunyai cara masing-masing untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori keagenan, teori sinyal, dan teori kepatuhan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal. Teori sinyal menjelaskan sebuah informasi harus disampaikan agar tidak terjadi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

asimetri informasi. Teori kepatuhan menjelaskan suatu peraturan atau standar ditetapkan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.

Pengujian hipotesis didasari oleh pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, reputasi KAP terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan adalah 31 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **Keterbatasan Penelitian**

1. Data *annual report* perusahaan yang tersedia di web [www.idx.com](http://www.idx.com) hanya tersedia selama jangka waktu 3 tahun yaitu 2016, 2017, dan 2018.
2. Hanya sebesar 17,10% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP, sedangkan sisanya 82,90% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **Saran**

1. Peneliti selanjutnya dapat mencari data *annual report* perusahaan dengan cara yang lain, tidak hanya melalui web [www.idx.com](http://www.idx.com) maupun web masing-masing perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP yang diduga mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *audit delay*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, Silvia, dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(2): 251–70.
- Apriyani, Nurul Nur. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 11: 169–77.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review* 14(1): 57–74.
- International Accounting Standard Board (2015, February). *Home: IASPlus* Dipetik July 19, 2019, dari Deloitte IASPlus. [www.iasplus.com](http://www.iasplus.com)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1): 63–75.
- Haryani, Jumratul, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1): 63–78.
- Hersugondo, dkk. 2013. *Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya*. Skripsi. Universitas STIKUBANK Semarang. Semarang
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Standar Profesional Akuntan Publik](https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Profesional_Akuntan_Publik) (diakses tanggal 17 April 2019)
- <https://www.idx.co.id/> (diakses tanggal 17 Mei 2019)
- <https://www.sahamok.com/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/> (diakses tanggal 17 Mei 2019)
- <https://www.spssindonesia.com/> (diakses tanggal 17 Mei 2019)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *SA Seksi 110: Tanggung jawab dan Fungsi Auditor Independen*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M, and W Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership. *Strategic Management Journal* 21(4): 1215–24.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal* 3(2): 152–71.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Warfield, dan Terry D. (2014) *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (2<sup>nd</sup> Edition). Hoboken: Wiley.
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (The Effect of Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Company Size, and Fiscal Loss Compensation in Tax

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Avoidance). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana* 18(1): 58–66.
- Kurniawan, Anthusian Indra, dan Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(3): 1–13.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, Syarifah Yunindiah, dan Muhammad Nuryatno. 2018. Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance* 10(2): 48.
- Liwe, Alther Gabriel, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 6(1): 30–35.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Indonesia. 1995. *Undang-Undang Pasar Modal*. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608. Jakarta: Sekretariat Negara. ([https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf) diakses tanggal 25 Maret 2019)
- Pemerintah Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik. Jakarta: Sekretariat Negara. ([http://media.corporate-ir.net/media\\_files/IROL/14/146157/scorecard partA/scorecard16 partD/D.7.1-FSA-Regulation-Number-29POJK04 2016.pdf](http://media.corporate-ir.net/media_files/IROL/14/146157/scorecard%20partA/scorecard16%20partD/D.7.1-FSA-Regulation-Number-29POJK04%202016.pdf) diakses tanggal 25 Maret 2019)
- Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Sekretariat Negara. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf> diakses tanggal 25 Maret 2019)
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitasari, Elen, dan Anggraeni Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 9(1): 31–42.
- Puspitasari, Ketut Dian, dan Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(2): 211–15.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(1):

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1–10.

- Ross, Stephen A. 1977. The RAND Corporation. *Journal of Economics* 8(1): 23–40.
- Saemargani, Fitria Inggga, dan Rr. Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal* 4(2): 1–15.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *Journal of Economics* 87(3): 355–74.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi (FE)* 7(1): 14–21.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, Imam, R. Adri Satriawan, dan Yuneita Anisma. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jom FEKON* 1(2): 30–35.
- Tyler, T. R. 1990. *Why People Obey the Law*. Michigan: Book Crafters.
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *BULLETIN* (9): 19–32.
- Verawati, Ni Made Adhika, dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556* 17(2): 2302–8556.



